

**KAMPUS
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**PENEKANAN PADA CITRA PENDIDIKAN ARSITEKTUR
LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur Pada
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia*

Oleh :

Zulkarnain

90 340 084

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

1995

LEMBAR PENGESAHAN

**KAMPUS
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**PENEKANAN PADA CITRA PENDIDIKAN ARSITEKTUR
LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN**

TUGAS AKHIR

Oleh :

Zulkarnain

90 340 084

NIRM : 900051013116120081

**Yogyakarta, Mei 1995 M.
Zhulhijjah 1415 H.**

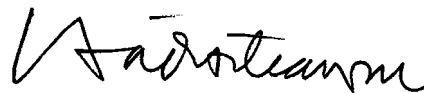
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Ir. Amir Adenan

Pembimbing Pembantu



Ir. Hadi Setiawan

Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Ketua,



Ir. H. Munichy B. Edrees, M. Arch.

PERSEMBAHAN

Persembahan :

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas segala curahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga thesis ini dapat terselesaikan dan sekaligus ku-persembahkan kepada :

- Almarhum Ibunda yang tercinta,
- Ayahanda yang tercinta,
- Ayunda dan kakanda, Ita, Atik, Ipul dan Wani serta keponakanku yang terkasih,
- seseorang yang tersayang.

MOTTO

"Hanya orang-orang yang berpengetahuanlah yang sebenarnya takut kepada Allah"

"Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi"

(QS. Maryam 57)

"Putih itu suci, kesucian hanyalah sang waktu yang akan membuktikannya"

(Pepatah)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga thesis ini dapat terselesaikan dengan baik, guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana disiplin ilmu Arsitektur di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Dengan menyadari keterbatasan kemampuan dalam penyajian, sehingga banyak terdapat kekurangan sempurnaan didalam thesis ini, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun kami harapkan demi kesempurnaan thesis ini.

Akhirnya dengan rasa syukur kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Ir. H. Munichy B Edress, M. Arch, selaku Kajor Teknik Arsitektur FTSP UII, yang telah membantu dan memberi motivasi untuk maju.
2. Bapak Ir. Amir Adenan, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah mengajarkan bagaimana menjadi seorang Arsitek.
3. Bapak Ir. Hadi Setiawan, selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah sabar dan penuh pengertian.

4. Bapak Ir. Ilya Fajar Mahartika, Selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan-masukan ide.
5. Bpk. Kyai Zumri Fadli yang selalu memberikan dukungan moril dan doa.
6. Bapak dan Ibu Dosen JUTA-FTSP UII yang telah banyak menularkan ilmu-ilmunya.
7. Staf Pengajar beserta karyawan administratif dan Perpustakaan JUTA-FTSP UII.
8. Alam Studio Design yang telah membantu membentuk jati-diri.
9. Semua rekan-rekan seperjuangan yang keceriaannya selalu mengiringi ayun langkah dan membangkitkan optimisme, terulur kasih yang paling hangat.

Semoga segala peran serta amal perbuatan yang telah diberikan selama ini akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT , Amin.

~~Insyallah apa yang ada di thesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat menambah wawasan.~~

Billahi taufiq wal hidayah

Wassalamualaikum Wr.Wb.

10 Mei 1995

Yogyakarta

10 Dzulhijjah 1415

Penyusun 

Zulkarnain

ensi internal dan sekaligus masalah kurikulum pendidikan yang dihadapi oleh Universitas Islam Indonesia secara keseluruhan.

FTSP	2.3. Kemungkinan Perkembangan di JUTA- UII	24
	2.3.1. Program	24
	2.3.2. Mahasiswa	24
	2.3.3. Dosen	25
	2.3.4. Sarana	26
	2.4. Kegiatan Pendidikan di JUTA-FTSP UII .	26
	2.4.1. Kegiatan Menurut Jenisnya	26
	2.4.2. Kegiatan Menurut Sifatnya	27
	2.5. Program Ruang	33
BAB III.	TINJAUAN CITRA PENDIDIKAN ARSITEKTUR	36
	3.1. Pengertian	36
	3.1.1. Citra	36
	3.1.2. Pendidikan	37
	3.1.3. Arsitektur	37
	3.2. Seluk Beluk Pendidikan Arsitektur ...	38
	3.2.1. Pendidikan Arsitektur	38
	3.2.2. Pengertian Profesi Arsitek	43
	3.2.3. Tugas dan Pekerjaan Utama Arsi- tek	44
	3.2.4. Ruang Lingkup Pelayanan	45
	3.2.5. Status dan Fungsi Jurusan Arsi- tektur di Indonesia	46
	3.2.6. Program Pendidikan Secara Umum.	47
	3.2.7. Kegiatan Pendidikan	51
	3.2.8. Unsur-unsur Pendidikan	52
	3.2.9. Sarana dan Prasarana Pendidikan	54
	3.3. Ungkapan Citra Arsitektur	54
	3.3.1. Komunikasi dalam Arsitektur ..	55
	3.3.2. Faktor-Faktor yang Mewujudkan Bentuk	58
	3.3.3. Hubungan Antara Simbol dan Ben- tuk	58
	3.3.4. Unsur-Unsur Bentuk	63
	3.4. Kesimpulan	64
BAB IV.	ANALISA	67
	4.1. Analisis Tata Ruang	67
	4.1.1. Pengelompokan Pelayanan	67
	4.1.2. Pengelompokan Manusia (Pelaku).	68
	4.1.3. Pengelompokan Kegiatan	78
	4.1.4. Prioritas	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2- 1. Perkuliahan Klasikal	28
2- 2. Konsultasi beregu dan Konsultasi individu ...	29
2- 3. Ruang studio dan ruang seminar	30
3- 1. Unsur-unsur pendidikan	53
3- 2. Bentuk menurut fungsi	58
3- 3. Bentuk menurut simbol	58
3- 4. Bentuk menurut teknologi struktur dan bahan .	58
3- 5. Bentuk dalam perwujudan simbol	61
3- 6. Bentuk Masjid sebagai unsur pengenalan	62
4- 1. Pengelompokan pelayanan	77
4- 2. Prioritas Pelayanan	80
4- 3. Kontrol/pengendalian keamanan	81
4- 4. Fleksibilitas	82
4- 5. Sirkulasi terpisah	82
4- 6. Sirkulasi bercampur	83
4- 7. Akustik ruang kuliah	85
4- 8. Pemantulan dan Penyerapan bunyi	86
4- 9. Komposisi peralatan pada studio gambar	88
4-10. Ruang studio kapasitas 20 orang	89
4-11. Pencapaian ke ruang kuliah, studio	89
4-12. Kapasitas studio	90
4-13. Sirkulasi pencapaian	90
4-14. Skema proses design	96
4-15. Proses citra ke wujud fisik	101

cakup kegiatan pendaftaran mahasiswa, perwalian/pengurusan KRK, data statistik mahasiswa termasuk arsip nilai dan kemajuan hasil studi. Administrasi umum terbatas pada pendaftaran administrasi mahasiswa, surat keterangan, legalisasi surat-surat yang dialamatkan ke jurusan.

2.4.2.3. Kegiatan Kemahasiswaan

Wadah kegiatan kemahasiswaan di jurusan Teknik Perencanaan adalah Himpunan Mahasiswa Teknik Arsitektur (HMTA). Kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

- Rapat pengurus rutin maupun khusus
- Mengkoordinasikan pertemuan/kegiatan mahasiswa, misalnya dalam forum komunikasi mahasiswa, temu karya ilmiah, seminar mahasiswa dan sebagainya
- Mengembangkan pengetahuan dan sikap serta ketrampilan mahasiswa dalam disiplin ilmunya
- Melakukan kegiatan pengolahan data statistik tentang kegiatan lembaga kemahasiswaan.

2.5. Program Ruang

Ruang-ruang yang dibutuhkan dalam lingkup JUTA-FTSP UII terbagi atas beberapa kelompok menurut jenis kegiatannya, (RIP Kampus Terpadu UII 1988 dan prediksi kebutuhan) yaitu :

- Kelompok Ruang Jurusan : R. Ketua Jurusan
R. Sekretaris Jurusan
R. Administrasi

R. Dosen

R. Keluarga Mahasiswa

R. Pelayanan

Kegiatannya berupa kegiatan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan, administrasi, kemahasiswaan dan pelayanan.

- Kelompok Ruang Kuliah : R. Kuliah kapasitas besar
 - R. Kuliah kapasitas sedang
 - R. Kuliah kapasitas kecil

Kegiatannya berupa kegiatan kuliah teori.

- Kelompok Ruang Laboratorium : Studio Perancangan
 - Studio Tugas Akhir (TGA)
 - Lab. Perancangan Ars.
 - Lab. Teknologi Bangunan
 - Lab. Seni Rupa
 - Lab. Perenc.Ling.Perumahan
 - Lab. Perenc.Ling.Kota
 - Lab. Sej.Perkem.Arsitektur

Kegiatannya berupa kegiatan kuliah praktek.

- Kelompok ruang pelengkap : Musholla
 - Lobby
 - Ruang Tunggu
 - Selasar
 - Ruang Tangga
 - Lavatory (KM/WC)
 - R.Penitipan tas & buku
 - Locker (R. Ganti)
 - R. Panil

R. Genset

R. Pompa

Reservoir

Dan sebagainya

Kegiatannya berupa kegiatan pelengkap penunjang

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Jumlah Mahasiswa yang Aktif / Semester Dari Tahun 1990 - 1995	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Disiplin Arsitektur di Indonesia termasuk cabang sains dan teknologi yang relatif masih baru dan belum begitu memasyarakat. Oleh karena itu dapat dipahami kalau sampai saat ini buku ataupun tulisan-tulisan dalam bidang tersebut oleh bangsa Indonesia dalam bahasa Indonesia dan tentang kasus di Indonesia masih langka sekali.

Barang tentu keadaan semacam ini sangat memprihatinkan. Apalagi bila diingat bahwa dalam era pembangunan ini bidang arsitektur sungguh memegang peranan yang tidak kecil dengan permasalahan yang cukup kompleks.

Permasalahan arsitektur tidak lepas dari konteks peradaban zaman, dimana Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang dimana penduduknya akan berubah dari pola kerja agraris menuju pola kerja industri. Pergeseran pola kerja agraris ke pola kerja industri akan melahirkan berbagai konsekuensi lain seperti perubahan pola hidup, perilaku sosial dan budaya, kebutuhan aneka barang dan jasa, lingkungan tempat tinggal, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan migrasi penduduk dalam kaitannya dengan pusat industri. Hal ini ditambah dengan masalah kependudukan seperti pertumbuhan penduduk yang masih tinggi yaitu 3,5 juta/tahun (Data statistik 1990), penyebaran penduduk

dan transmigrasi, lapangan kerja dan perumahan adalah permasalahan yang akan senantiasa dihadapi Indonesia hingga abad 21. Permasalahan pemukiman dan lingkungan hidup adalah permasalahan pokok dari semua akibat permasalahan kependudukan dan permasalahan spesifik lainnya.

Mengingat permasalahan tersebut diatas maka sarjana arsitektur sangat dibutuhkan di Indonesia sebagai motor penggerak pembangunan, tapi sayangnya sarjana arsitektur di Indonesia belum tersebar secara merata kesemua daerah umumnya, mereka bertumpuk di kota besar di Jawa dan beberapa kota lainnya di luar Jawa. Hal ini disebabkan juga masih sedikitnya program pendidikan Jurusan Teknik Arsitektur di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (PTN/PTS) yang ada di Indonesia. Memang untuk di Jawa institusi pendidikan arsitektur tersebut hampir disetiap kota baik itu perguruan tinggi negeri maupun swasta, tetapi di luar Jawa hanya kota-kota tertentu saja yang memiliki institusi pendidikan arsitektur.

Kekurangan sarjana arsitektur ini terasa terutama pada instansi pemerintahan seperti BAPPEDA, Dinas Pekerjaan Umum diluar Jawa, sehingga mengakibatkan pembangunan yang dilaksanakan tidak melibatkan pertimbangan arsitektur secara memadai.

Dalam mengantisipasi keadaan ini Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai perguruan tinggi swasta tertua di Indonesia yang berdiri pada tanggal 27 Rajab 1369 Hijrah bertepatan dengan tanggal 8 Juli 1965 Masehi di Jakarta

(yang sekarang berada di Yogyakarta), membuka Jurusan Teknik Arsitektur dengan program pendidikan jenjang sarjana Strata Satu (S1) pada tahun akademik 1987/1988 dengan beban studi 158 SKS termasuk 12 SKS mata kuliah wajib UII, yaitu pendidikan agama Islam.

Hal ini diambil sesuai dengan statuta UII tahun 1987 yaitu " Turut serta membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur dan senantiasa ber-asaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 yang diridhoi oleh Allah SWT " 1).

Disamping untuk memenuhi tuntutan jaman dan kebutuhan akademik dalam mengembangkan tugas kewajiban dan idealismenya. JUTA-FTSP UII yang keberadaannya di Yogyakarta (kota pelajar) menampung mahasiswa-mahasiswa yang datang dari seluruh Nusantara, diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikannya untuk kembali kedaerah asalnya guna membangun daerahnya dan turut memeratakan pembangunan diseluruh Indonesia. Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu UII yang hingga saat ini memiliki enam lokasi kampus yang tersebar diwilayah DI Yogyakarta, dianggap perlu mempersatukan semua kampus UII menjadi satu lokasi yang disebut Kampus Terpadu. Hal ini diambil untuk efisiensi internal, kemudahan komunikasi, dan kebutuhan

1). Pengurus Badan Wakaf UII, Pasal 2, Butir ke 3, Statuta UII 1987.

produktifitas daya tampung.

Gagasan tersebut mulai disusun dalam bentuk naskah Rencana Induk Pengembangan (RIP) Kampus Terpadu UII Tahun Ajaran 1983/1987 - 1993/1994. Selanjutnya disempurnakan dalam bentuk laporan akhir (final report) RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987 - 2009 yang terdiri dari buku I - sampai dengan V.

Dari Kelima buku ini terdiri dari dua aspek pokok yaitu : *aspek eksternal dan internal*, maka aspek yang kedua merupakan inti pengembangan, dimana dinyatakan bahwa kampus terpadu UII sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi harus tampak utuh sebagai suatu kesatuan yang kuat, kompak dan berwibawa yang berlandaskan Islam.

Upaya tersebut hendak dicapai dengan *kesatuan, kohesi dan interkomunikasi*. Kesatuan, hendak diwujudkan dengan memberikan posisi sentral pada bangunan-bangunan utama, seperti Gedung Rektoriat, Masjid dan BPPK, Gedung Auditorium dan Gedung LPPM; dengan mengupayakan kemudahan kontak antar bagian universitas melalui sistem jaringan pedestrian sekaligus memberi peluang kontak sosial secara informal antar warga kampus yang dapat menimbulkan *ukhuwah Islamiyah*; serta dengan kesatuan dan harmoni arsitektur dan landscape (yang tidak mesti berarti keseragaman). Sedangkan kohesi dan interkomunikasi, hendak dicapai dengan tata letak bangunan secara linier yang saling berhubungan, saling mengikat satu sama lain, serta interpretasi rencana prioritas yang bijaksana bagi kebutuhan setiap bagian.

Lokasi dari masing-masing jurusan telah ditetapkan dalam Rencana Tapak Kelompok Fakultas. Kelompok Fakultas Teknik terletak dibagian paling barat, dimana dibagian ini terdapat lokasi Kampus Jurusan Teknik Arsitektur. Letak kampus ini sangat *strategis* baik untuk pengembangan fisik kampus maupun suasana yang tenang dan pemandangan yang alami, dapat mendukung proses belajar mengajar.

Dalam Wawasan Almamater UII, dinyatakan suatu konsep-si bahwa Perguruan Tinggi harus benar-benar merupakan lembaga ilmiah yang berdasarkan agama, sedangkan kampus harus merupakan suatu *masyarakat/komunitas yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah*. Artinya, para warga didalamnya sebagai anggota masyarakat, yaitu segenap unsur civitas academica yang terdiri dari dosen, mahasiswa, karyawan dan juga alumni (secara moral masih tetap sebagai warga), berada dalam suasana hubungan timbal balik proses belajar mengajar yang konkret, stabil dan saling berinteraksi secara aktif, baik berdasarkan pola Ukhuwah Islamiyah maupun hubungan kepentingan, yang terikat dalam tatanan formal dalam penerapan *ilmu amaliah dan beramal ilmiah*.

Prasyarat bagi terciptanya suasana seperti yang dimaksud diatas adalah terjalinnya *komunikasi dan ikatan Ukhuwah Islamiyah*. Sehingga setiap peluang memberi dan memancing komunikasi dan ikatan Ukhuwah Islamiyah harus selalu dikembangkan untuk menjaga kelangsungannya. Hal ini berlaku juga bagi Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia (JUTA-FTSP

UII), sebagai bagian dari satu kesatuan Kampus Terpadu UII.

Arsitektur sebagai ilmu, terutama mempelajari tentang kemungkinan pemecahan masalah rancang bangun dan rekayasa lingkungan binaan. Maka bangunan Kampus JUTA-FTSP UII dan lanskapnya sebagai suatu lingkungan binaan berarti juga merupakan obyek bagi ilmu arsitektur. Dengan menjadikan Kampus JUTA-FTSP UII sekaligus sebagai obyek ilmu arsitektur, maka akan terjalin benang merah hubungan antara terapan ilmu dengan ilmu itu sendiri, yaitu arsitektur. Ilmu arsitektur yang termaksud terbatas pada materi yang digambarkan dalam kurikulum pendidikan, yang selanjutnya dibatasi lagi hingga sebatas tautan suatu bangun-bangunan. Menurut batasan ini, bangunan dapat dipandang sebagai suatu sistem (*tatanan*) dengan beberapa sub-sistem (*bagian-tatanan*) yang terdiri dari *fungsi, struktur dan estetika*.

Karena arsitektur berbicara tentang berbagai kemungkinan untuk memecahkan permasalahan rancang bangun dan rekayasa lingkungan binaan, maka akan terwujud beraneka ragam jenis dan type struktur, konstruksi dan elemen bangunan kampus, yang berarti adalah terwujudnya beraneka ragam penampilan. Disamping itu, hal tersebut praktis akan mengakibatkan tampilnya *citra karakter* yang mencerminkan ciri dari disiplin ilmu arsitektur, *citra* sebetulnya hanya menunjukkan suatu "*gambaran*" (*image*), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. JUTA-FTSP UII yang berdasarkan Islam maka *citra* inipun dijiwai dengan

ke-Islaman tanpa mengabaikan *kesatuan* dengan lingkungan sekitarnya. Dimana melalui citra ini diharapkan timbulnya komunikasi dan ikatan Ukhuwah Islamiah yang sehat antara mahasiswa-dosen dan materi ilmu yang diajarkan, sehingga dapat menghasilkan *sarjana muslim* yang berkualitas dan berguna bagi nusa dan bangsa.

1.2. Permasalahan

Permasalahan yang diangkat pada Kampus Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia (JUTA-FTSP UII) yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Kampus JUTA-FTSP UII yang dapat mencerminkan citra pendidikan Arsitektur dengan disertai jiwa ke-Islaman tanpa mengabaikan lingkungan sekitarnya.
2. Bagaimana JUTA-FTSP UII dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan produktifitas daya tampung dimasa yang akan datang dalam menjawab tantangan yang semakin ketat dengan perguruan tinggi yang lain.
3. Bagaimana perwujudan kampus JUTA-FTSP UII yang dapat memberi dan memancing peluang komunikasi serta ikatan ukhuwah Islamiah antara mahasiswa, dosen, dan materi yang diajarkan.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mengemukakan suatu tela'ah alternatif dalam perencanaan-perancangan kampus JUTA-FTSP UII dengan pendekatan penyelesaian terhadap permasalahan yang diungkapkan.

1.3.2. Sasaran

Merumuskan konsep dasar perencanaan-perancangan sebagai landasan transformasi pemikiran kedalam bentuk usulan rancangan kampus baru JUTA-FTSP UII yang mampu menjawab permasalahan yang diungkapkan.

1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan terbatas pada lingkup bidang pendidikan dan disiplin ilmu arsitektur, dengan tidak menutup kemungkinan keterkaitan dengan bidang ilmu lainnya. Sebagai basis adalah mengenai materi kegiatan kurikuler belajar-mengajar *apa saja yang seharusnya dilaksanakan* sebagai implementasi dari kurikulum dan sistem pendidikan yang berlaku, dengan tetap memberi porsi yang cukup bagi kelompok kegiatan lainnya sebagai penunjang, dan bukan mengenai *apa dan bagaimana* kurikulum dan sistem pendidikan itu sendiri, yang dalam hal ini dianggap sebagai variabel tetap dengan prediksi perkembangan yang logis. Subyek kegiatan adalah seluruh civitas academica, terutama mahasiswa dan dosen. Untuk memperoleh kedalaman pembahasan, juga berusaha diungkap spesifikasi kegiatan yang khas,

yang menuntut spesifikasi ungkapan arsitektur tertentu, yang sifatnya khas namun turut mempengaruhi fungsi dan proses penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan.

Titik tolak perencanaan-perancangan-penataan adalah kurikulum 1988 pada jenjang pendidikan Strata Satu JUTA-FTSP UII serta prediksi kebutuhan dan kapasitas daya tampung sampai tahun 2009, sesuai RIP Kampus Terpadu UII 1987 - 2009. Standar-standar kuantitatif maupun kualitatif bukanlah satu-satunya tolok ukur, karena metode, logika dan asumsi dalam kapasitas relatif yang masuk akal kemungkinan dapat lebih dipertanggungjawabkan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ditempuh dengan tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama :

Mengemukakan latar belakang perlunya sebuah Kampus JUTA-FTSP UII, dengan tinjauan dari kebutuhan sarjana arsitektur yang berkualitas serta gambaran keseluruhan mengenai permasalahan dan hasil-hasil yang hendak dicapai.

Kedua :

Membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan perencanaan sebuah kampus JUTA-FTSP UII sebagai landasan teori menuju keanalisa permasalahan yang diambil.

Ketiga :

Membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan citra arsi-

tektur sebagai landasan teori menuju keanalisa permasalahan yang diambil.

Keempat :

Menganalisa tata ruang kelas, batasan pengertian, dan tuntutan fungsi citra arsitektur, serta bagaimana mewujudkannya dalam bangunan kampus JUTA-FTSP UII. Mensintesa hasil-hasil yang diperoleh dari analisa tersebut sehingga diperoleh kondisi yang optimal dalam memecahkan permasalahan.

Kelima :

Mengemukakan pendekatan kearah konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Keenam :

Mengemukakan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai landasan konseptual

BAB II
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**2.1. Penjelasan Umum Mengenai Jurusan Teknik Arsitektur -
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UII**

2.1.1. Status dan Fungsi

Jurusan Teknik Arsitektur merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi bidang Teknik yang berfungsi untuk mendidik calon *Sarjana Teknik Arsitektur* dengan kualifikasi tertentu sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sehubungan dengan fungsinya itu, maka tugas yang diembannya adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu arsitektur sesuai dengan program pendidikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (PP No. 5/1980, ps. 22).

Status Jurusan Teknik Arsitektur adalah bagian dari Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di dalam lingkup Universitas Islam Indonesia, dengan tingkat pendidikan Strata Satu (S-1).

2.1.2. Tujuan Pendidikan

2.1.2.1. Tujuan Umum Lingkup UII

Tujuan umum pendidikan sesuai dengan tujuan Universitas Islam Indonesia seperti termuat dalam statuta Univer-

sitas Islam Indonesia, yang bertujuan :

- a. Membentuk sarjana Muslim, yaitu sarjana yang bertaqwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
- b. Memelihara dan mengembangkan ilmu, teknologi dan kebudayaan sepanjang tuntutan agama Islam.
- c. Turut serta membangun masyarakat dan negara RI yang adil, makmur dan sentosa berdasar Pancasila dan UUD 1945 yang diridhoi oleh Allah SWT.
- d. Memelihara dan memperbaharui pemahaman agama Islam untuk diamalkan dan dihayati oleh Civitas Akademika UII dan masyarakat pada umumnya.

(Buku Pedoman Fakultas Teknik UII - 1990)

2.1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Islam Indonesia adalah menghasilkan "Sarjana Arsitektur Muslim Profesional yang Berilmu Amaliah dan Beramal Ilmiah".

Yang dimaksud "Profesional" adalah terampil dalam bidang Perancangan Arsitektur menurut prosedur baku.

Terampil meliputi 4 (empat) hal, yaitu :

- a. Keterampilan Grafis, meliputi keterampilan visualisasi dan keterampilan menggambar yang mudah dipahami oleh umum.
- b. Keterampilan Faktual, yaitu keterampilan umum yang berkaitan dengan pendidikan program S1.

- c. Kritik Diri, yaitu kesanggupan Perancang untuk memberikan pendapat yang kritis atas karya sendiri.
- d. Ketrampilan Penalaran, yaitu ketrampilan untuk berfikir jernih (glass box) tentang masalah-masalah dan metoda-metoda untuk menyelesaikan masalah dan ketrampilan untuk bernalar induktif dan deduktif.

Yang dimaksud Prosedur Baku dan Praktek Standart adalah sejumlah langkah-langkah penyelesaian masalah dalam perancangan yang telah ditetapkan secara baku yang digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan.

(Buku Pedoman Fakultas Teknik UII - 1990)

2.1.2.3. Tujuan Umum Lingkup Nasional

Tujuan umum dari Pendidikan Tinggi di Jurusan Teknik Arsitektur adalah untuk memberikan pengalaman belajar menuju suatu keahlian akademik dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang tercakup dalam lingkup arsitektur.

(SK Menteri P & K No. 0211/4/1982, ps. 2 ayat 2)

2.1.3. Sistem Pendidikan

Pendidikan di JUTA-FTSP UII dilaksanakan dengan menerapkan *Sistem Kredit* dan waktu penyelenggaraannya diatur dengan menggunakan *Sistem Semester*. Dalam sistem kredit beban studi yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dan beban mengajar dosen pada suatu jenjang studi dinyatakan dalam bentuk *Satuan Kredit Semester (SKS)*. Sistem SKS ini diberlakukan untuk seluruh kegiatan pendidikan kuri-

kuler yang berupa kuliah teori, praktek laboratorium, praktek lapangan, seminar, penelitian, kerja praktek, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan thesis (TGA). Besar SKS untuk masing-masing kegiatan pendidikan ditentukan oleh banyaknya jam yang digunakan untuk kegiatan itu yang berbeda bobotnya satu sama lain.

2.1.3.1. SKS Untuk Kuliah

SKS untuk kuliah diperhitungkan atas dasar sebagai berikut : Satu SKS adalah kegiatan pendidikan selama 3 jam dalam seminggu. Oleh karena dalam satu semester ada 16 minggu kuliah, maka satu SKS sama dengan kegiatan pendidikan selama 48 jam dalam satu semester. Kegiatan pendidikan 3 jam seminggu ini dapat diperinci lebih lanjut, baik untuk mahasiswa maupun untuk dosen.

1. Untuk mahasiswa

Tiga jam kegiatan ini terdiri atas : 1 jam kuliah, yaitu tatap muka dengan dosen dan terjadwal, ditambah 1 jam kegiatan pendidikan rangkaian, yaitu kegiatan yang direncanakan oleh dosen tetapi tidak terjadwal, seperti pekerjaan rumah, penulisan karangan dan sebagainya dan 1 jam lagi untuk kegiatan mandiri mahasiswa.

2. Untuk dosen

Tiga jam tersebut terdiri atas : 1 jam kuliah, yaitu tatap muka dengan mahasiswa dan terjadwal, 1 jam untuk perencanaan kegiatan rangkaian dan evaluasi dan 1 jam yang lain untuk pengembangan materi subyek.

Untuk efektivitas pendidikan pemberian mata kuliah disesuaikan dengan SKS nya. Misalnya mata kuliah yang mempunyai 3 SKS, pemberian kuliahnya sebanyak 3 jam dalam seminggu, kuliah ini dapat diberikan tiga kali, dua kali atau satu kali tergantung sifat mata kuliah, keadaan ruang dan dosen.

2.1.3.2. SKS Untuk Praktek Laboratorium

Perhitungan beban pendidikan yang menyangkut kemampuan ketrampilan psikomotorik dan kegiatan fisik, yang lazimnya dilakukan dalam kegiatan praktek laboratorium, pada dasarnya sama dengan perhitungan kegiatan kuliah. Perbedaannya yaitu : 1 jam kuliah dianggap mempunyai beban yang setara dengan kegiatan fisik psikomotorik 2 - 3 jam. Dengan demikian maka 1 SKS kegiatan ini sama dengan 2 - 3 jam kegiatan fisik atau psikomotorik ditambah dengan 1 jam kegiatan rangkaian, misalnya untuk pembuatan laporan dan 1 jam untuk kegiatan mandiri, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 4 - 5 jam seminggu atau 64 - 80 jam dalam satu semester.

Apabila suatu kuliah disertai dengan praktek laboratorium, maka disusun acara-acara kegiatan kuliah dan praktek laboratorium yang sesuai dengan SKS masing-masing yang telah ditentukan.

2.1.3.3. SKS Untuk Praktek Lapangan

Perhitungan SKS untuk praktek lapangan adalah sesuai dengan perhitungan SKS untuk kerja praktek laboratorium,

TABEL 2.7.
MATA KULIAH KELOMPOK PILIHAN SEMESTER VII DAN VIII

No.	Nama Mata Kuliah	SKS/Sem
1	Perencanaan Lingkungan Khusus Kota	2
2	Real Estate	2
3	Bangunan Tinggi	2
4	Perencanaan Tata Ruang Luar	2
5	Perencanaan Tata Ruang Dalam	2
6	Bangunan Monumental	2
7	Garden of Islam	2
8	Auto CAD	2
9	Teknik Penulisan	2
10	Islamic Building	2
Jumlah SKS yang dihitung sebanyak		4 SKS
Jumlah Total		159 SKS

2.2.2. Silabus Pendidikan

Silabus pendidikan dikelompokkan berdasarkan kurikulum yang berlaku sekarang. Rincian sifat pada masing-masing kelompok mata kuliah dalam silabus pendidikan berdasarkan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

2.2.2.1. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)

Merupakan kelompok mata kuliah yang wajib diberikan di semua fakultas dalam lingkup Universitas Islam Indonesia termasuk pendidikan agama Islam. Sesuai namanya, benar-benar bersifat umum, dapat diterima dan dipelajari oleh setiap mahasiswa, dan tidak menuntut latar belakang pengetahuan tertentu (yang dimaksud adalah penjurusan di jenjang Sekolah Menengah Umum), meskipun dalam penerapannya tetap mempertimbangkan spesialisasi bidang ilmu mas-

ing-masing mahasiswa.

2.2.2.2. Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK)

Merupakan kelompok mata kuliah yang wajib diberikan di semua jurusan dalam lingkup Fakultas Teknik secara keseluruhan (asumsi). Sifatnya umum namun terbatas dalam bidang ilmu teknik, dan menuntut latar belakang pengetahuan tertentu (mahasiswa eks jurusan IPA). Kelompok mata kuliah ini menjadi dasar menuju spesifikasi bidang ilmu teknik menurut jurusan tertentu yang dipilih mahasiswa.

2.2.2.3. Mata Kuliah Dasar Khusus (KDK)

Merupakan kelompok mata kuliah yang hanya wajib diberikan dalam lingkup JUTA-FTSP UII. Sifatnya khusus mengenai dasar-dasar ilmu arsitektur, yang harus dikuasai mahasiswa sebelum melangkah kedalam spesifikasi ilmu arsitektur lebih jauh. Kelompok mata kuliah ini menuntut minat, ketrampilan dan persyaratan tertentu, yang bersifat khas dalam ilmu arsitektur. Melalui kelompok mata kuliah ini, para mahasiswa mulai diperkenalkan dengan ilmu arsitektur.

2.2.2.4. Mata Kuliah Keahlian (MKK)

Terdiri dari dua bagian yaitu :

- Kelompok mata kuliah *wajib* yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa dalam lingkup JUTA-FTSP UII karena sifatnya yang khas sebagai isi pokok ilmu arsitektur, dan merupakan kelanjutan dari kelompok mata kuliah dasar

khusus. Melalui kelompok mata kuliah ini para mahasiswa mendalami arsitektur sebagai bidang ilmu yang kelak akan menentukan jenis profesinya.

- Kelompok mata kuliah *program studi* yang bersifat pilihan menurut sub bidang tertentu dalam bidang ilmu arsitektur dan merupakan spesialisasi dari kelompok mata kuliah keahlian wajib dimuka. Didalamnya tercakup juga mata kuliah pilihan yang digabungkan menurut keterkaitan dengan program studi. Setiap mahasiswa hanya diwajibkan untuk memilih salah satu program studi sesuai minat dan kemampuannya.

2.2.2.5. Mata Kuliah Pelengkap (KPP)

Sesuai namanya, merupakan kelompok mata kuliah yang bersifat melengkapi kelompok mata kuliah lainnya karena tidak terkait langsung dengan ilmu arsitektur, meskipun tetap memiliki relevansi. Materi kelompok mata kuliah ini bisa berbeda, bisa pula sama diantara beberapa jurusan dalam lingkup satu fakultas, tergantung keterkaitannya dengan bidang ilmu pokoknya.

2.2.2.6. Tugas Akhir (TGA)

Merupakan kelompok mata kuliah wajib yang secara komprehensif merangkum materi kelompok mata kuliah yang telah diajarkan, sebagai suatu kesatuan. Bentuk mata kuliah berupa penelitian dan studio/praktek laboratorium perancangan dan kerja praktek lapangan. Sifatnya adalah evaluatif dan diberlakukan di semua jurusan.

2.3. Kemungkinan Perkembangan di JUTA-FTSP UII

2.3.1. Program

Pada perkembangan program, secara pasti sulit untuk ditentukan. Berpedoman dengan RIP UII 1988 untuk prediksi sampai tahun 2009 nanti jurusan Teknik Arsitektur masih pada program S1, tetapi ini tidak menutup kemungkinan sebelum tahun 2009 JUTA-FTSP UII dapat mampu membuka program S2. Hal ini diambil guna mengantisipasi persaingan yang ketat dengan PTN/PTS lain dalam hal kualitas pendidikan Arsitektur. Atau mungkin pembukaan jurusan-jurusan baru dalam bidang disiplin Ilmu Arsitektur, hal ini juga dimungkinkan dengan perkembangan teknologi atau perubahan zaman yang begitu cepat sehingga menimbulkan kebutuhan-kebutuhan tenaga ahli yang beraneka ragam untuk menunjang pembangunan.

2.3.2. Mahasiswa

Pada jurusan Teknik Arsitektur UII perbandingan antara jumlah mahasiswa baru dan jumlah mahasiswa yang lulus (lokal) perbandingannya sangat menyolok sekali, perbandingannya sekitar 23%. Hal ini mungkin disebabkan oleh belum stabilnya siklus produktivitas lulusan. Siklus ini akan stabil setidaknya-tidaknya dalam kurun waktu 10 tahun, sedang JUTA-FTSP UII baru berumur 8 tahun. Pada tahun pertama hanya merupakan proses penerimaan atau penampungan, baru setelah itu adanya kelulusan (lokal), dan tidak mungkin langsung dapat mengeluarkan lulusan yang

banyak, karena jumlah mahasiswa yang siap TGA pun sedikit. Jadi dalam hal ini harus bertahap sesuai prioritasnya. Gambaran mengenai jumlah mahasiswa ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 2.8.
DATA STATISTIK JUMLAH MAHASISWA JUTA-FTSP UII
DARI TAHUN 1987 - 1994

Tahun	1987	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994
Lulusan lokal	-	-	-	-	-	5	15	15
Mhs Baru	60	62	100	112	106	119	107	156
Jumlah	60	110	204	324	327	330	510	628
Mhs Lama	-	48	104	212	221	211	403	472
Pts.kuliah	-	10	11	8	7	8	9	10

Sumber : Data Statistik JUTA-FTSP UII

Dilihat dari tabel 2.8 ini dan kita hubungkan dengan proyeksi pada tahun 2009 nanti yang mahasiswanya berjumlah sekitar 817 orang, bukan tidak mungkin jumlah mahasiswa JUTA-FTSP UII akan lebih dari prediksi karena perbandingan antara jumlah mahasiswa yang masuk dan keluar (lulus lokal) jauh sekali.

2.3.3. Dosen

Kualitas suatu perguruan tinggi sangatlah ditentukan oleh kualitas dosen yang ada. Produktivitas lulusan baik dari segi kuantitas maupun kualitas sangatlah dipengaruhi oleh kualitas dosen yang bersangkutan maupun ratio dosen dengan mahasiswa yang ada.

Jumlah dosen sekarang di JUTA-FTSP UII terdiri dari 20 dosen tetap, 33 dosen tidak tetap dan 7 asisten yang terdiri dari sarjana-sarjana S1 dan S2 serta 1 orang profesor. Sedangkan untuk tahun 2009 diprediksikan jumlah dosen tetapnya sebanyak 40 orang.

2.3.4. Sarana

Perkembangan sarana dalam pendidikan Arsitektur, tentu saja akan terus berkembang baik jenis, bentuk maupun teknologinya, sejalan dengan perkembangan teknologi modern. Diperkirakan perkembangan sarana dalam penyelenggaraan pendidikan arsitektur di JUTA-FTSP UII, dalam 10 tahun mendatang tidak akan diwarnai oleh perubahan-perubahan yang menonjol yang akan berubah adalah kuantitas mana yang dibutuhkan.

2.4. Kegiatan Pendidikan di JUTA-FTSP UII

Kegiatan pendidikan di JUTA-FTSP UII dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu menurut sifat dan jenisnya, yang masing-masing memiliki spesifikasi tertentu. Menurut sifat, adalah kaitan dalam ketetapan dengan kurikulum. Menurut jenis, adalah kaitan praktis yang secara permanen menunjukkan adanya tuntutan ruang.

2.4.1. Kegiatan Menurut Jenisnya

Dalam kaitan menurut jenisnya maka JUTA-FTSP UII adalah bagian dari Fakultas Teknik dan bagian lagi dari Universitas, maka kegiatan-kegiatannya tidak bisa lepas



dari lingkungannya (Fakultas Teknik dan Universitas). Hal ini juga berhubungan dengan efektifitas dan pengoptimalan ruang. Kegiatan-kegiatan yang membutuhkan sarana dan prasarana yang bisa digabungkan dengan kegiatan ditingkat Universitas dan Fakultas akan digabungkan terutama yang membutuhkan ruang.

Kegiatan yang dapat digabung pada Unit Pusat (tingkat Universitas) yaitu :

- Auditorium
- Perpustakaan pusat
- Pusat komputer

Kegiatan yang dapat digabung pada tingkat fakultas :

- Laboratorium komputer
- Sidang
- Pameran/Serbaguna

Sedangkan kegiatan di JUTA-FTSP UII terdiri dari :

- Pengelolaan-penyelenggaraan pendidikan
- Administrasi
- Kuliah teori
- Kuliah praktek perancangan dan laboratorium
- Kemahasiswaan
- Pelayanan

2.4.2. Kegiatan Menurut Sifatnya

Menurut sifatnya kegiatan di JUTA-FTSP UII dapat dikelompokkan menjadi :

- Kegiatan akademik

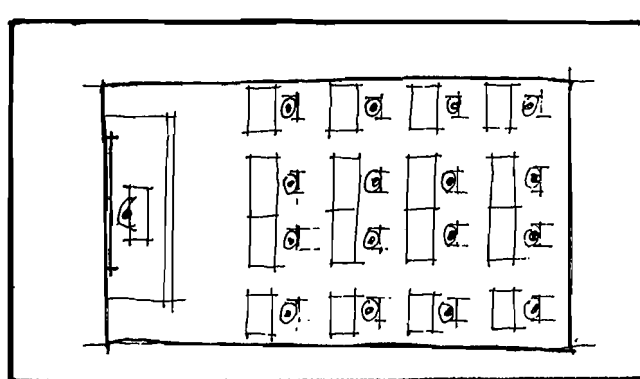
- Kegiatan non akademik
- Kegiatan kemahasiswaan

2.4.2.1. Kegiatan Akademik

Kegiatan akademik di JUTA-FTSP UII meliputi kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, termasuk sistem belajar meskipun tidak terkait langsung. Kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran meliputi kegiatan : perkuliahan, praktikum, tugas, kerja praktek dan ujian.

a. Kegiatan perkuliahan

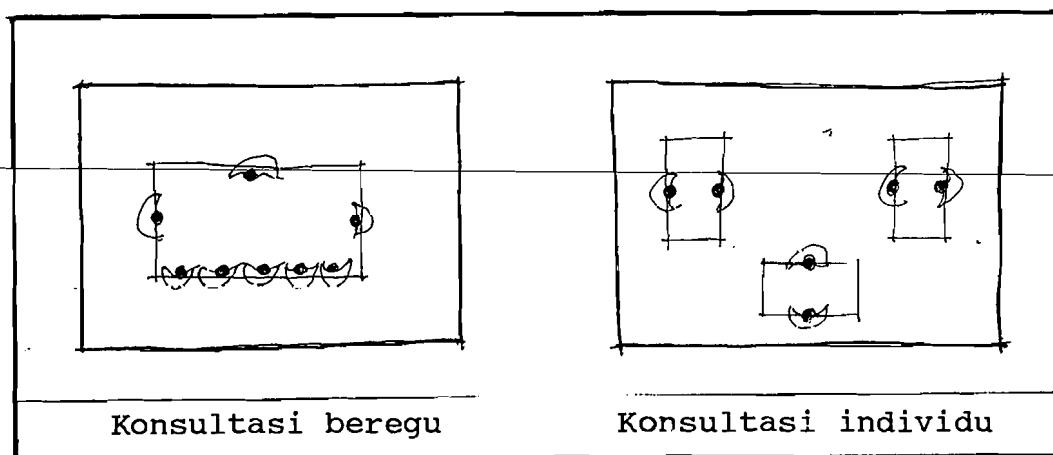
Kegiatan perkuliahan di jurusan Teknik Perencanaan ada 2 macam yaitu perkuliahan klasikal dan perkuliahan konsultatif. Perkuliahan klasikal dapat dilaksanakan pada semua mata kuliah terutama mata kuliah sosial, humaniora dan keagamaan (Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)). Pada mata kuliah yang bersifat teknis, perkuliahan klasikal dapat dilaksanakan pada waktu penjelasan umum. Untuk perkuliahan ini diperlukan kondisi ruang kelas yang memadai baik besaran ruang maupun kenyamanannya.



Gambar 2-1. Perkuliahan klasikal

Pada mata kuliah tertentu, terutama yang bersifat teknis misalnya Program Profesional, Rupa Dasar, Gambar Teknik dan sebagainya, perlu juga diadakan perkuliahan konsultatif.

Perkuliahan konsultatif juga dilaksanakan berkaitan dengan tugas mata kuliah tertentu. Konsultasi dilakukan dengan dosen pembimbing suatu tugas mata kuliah tertentu. Mata kuliah yang banyak diadakan perkuliahan konsultatif adalah Program Profesional I - VIII, Gambar Teknik, Rupa Dasar, Kerja Praktek. Mata kuliah yang perlu perkuliahan konsultatif, tetapi tidak sebanyak mata kuliah diatas adalah mata kuliah KBG, Perancangan Arsitektur dan beberapa mata kuliah lainnya. Konsultasi dapat dilakukan secara individu atau secara beregu.

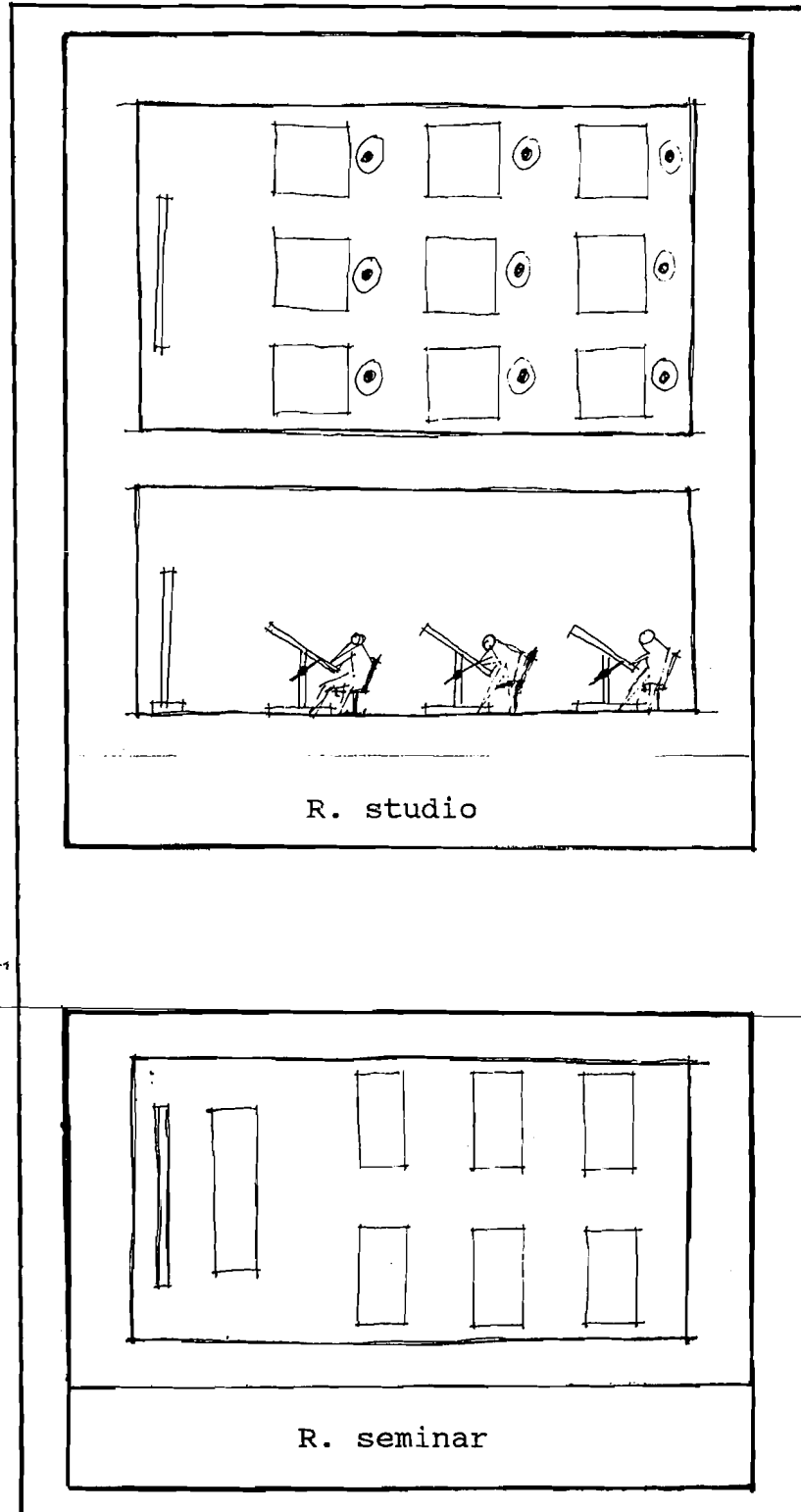


Gambar 2-2. Konsultasi beregu dan konsultasi individu

b. Kegiatan praktikum

Kegiatan praktikum di jurusan Teknik Perencanaan lebih banyak dilaksanakan di studio. Praktikum dilaksanakan

pada mata kuliah Program Profesional dan Perancangan



Gambar 2-3. Ruang studio dan ruang seminar

Arsitektur. Mahasiswa praktek di studio dengan pengarahannya dari dosen pembimbing atau asistennya. Studio dapat juga dijadikan tempat konsultasi apabila mahasiswa yang bersangkutan sudah menyelesaikan tugas atau gambarnya di rumah. Praktikum di studio ini biasanya dilaksanakan secara individu.

Kegiatan praktikum yang diadakan di laboratorium, pada jurusan Teknik Perencanaan hanya mata kuliah Fisika Dasar dan Teknik Lingkungan. Tetapi praktikum pada kedua mata kuliah tersebut tidak begitu penting. Jadi dengan pengetahuan teori saja untuk mata kuliah tersebut sudah cukup memadai. Tetapi bila diadakan praktikum akan lebih baik.

c. Kegiatan pelaksanaan tugas dan pembimbingan

Pelaksanaan tugas di jurusan Teknik Perencanaan cukup penting. Tugas merupakan syarat untuk mengikuti ujian mata kuliah yang bersangkutan. Tugas menentukan nilai akhir suatu mata kuliah. Bahkan pada mata kuliah Program Profesional, Gambar Teknik, Rupa Dasar tugas mempunyai bobot prosentase nilai yang cukup besar. Agar pelaksanaan tugas tersebut dapat maksimal, maka dalam mengerjakan tugasnya mahasiswa diarahkan oleh dosen pembimbing atau asistennya. Tugas dapat dilaksanakan secara individu atau beregu.

d. Kegiatan kerja praktek

Kerja praktek merupakan mata kuliah wajib di jurusan Teknik Perencanaan. Kegiatan ini merupakan usaha untuk

menambah pengetahuan praktis dan dasar ketrampilan dalam bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

e. Kegiatan ujian

Ujian diperlukan untuk mengevaluasi hasil study selama satu atau setengah semester. Ujian dilaksanakan setiap pertengahan atau akhir semester. Ujian dapat dilakukan secara tertulis, lisan dengan seminar, display atau dengan membuat karya tulis.

f. Sistem belajar

Sistem belajar tidak terkait langsung dengan kegiatan akademik. Tetapi sistem belajar penting dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan. Sistem belajar yang dimaksud tidak hanya terbatas pada sistem belajar mahasiswa, tetapi juga sistem belajar dosen.

g. Kegiatan di perpustakaan

Keberadaan perpustakaan penting untuk menunjang kelancaran kegiatan pelaksanaan pendidikan terutama di jurusan Teknik Perencanaan. Perpustakaan menunjang sistem belajar, baik untuk mahasiswa maupun dosen. Kegiatan di perpustakaan meliputi kegiatan pengelola perpustakaan dan pemakai jasa perpustakaan.

2.4.2.2. Kegiatan Non Akademik

Kegiatan administrasi merupakan kegiatan akademik di jurusan Teknik Arsitektur. Kegiatan administrasi di tingkat jurusan ini juga terdiri dari administrasi umum dan administrasi akademik. Bidang administrasi akademik men-

BAB III
TINJAUAN CITRA PENDIDIKAN
ARSITEKTUR

3.1. Pengertian

Agar dapat lebih mudah memahami pembahasan berikutnya, ada baiknya bila dijelaskan terlebih dahulu pengertian dari kata kata penting sebagai berikut.

3.1.1. Citra

Citra sebetulnya hanya menunjukkan suatu "gambaran" (*image*), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang¹⁾. Citra gedung istana yang megah besar tentulah melambangkan kemegahan juga, kewibawaan seorang kepala negara misalnya. Dan gubug reyot adalah citra yang langsung menggambarkan keadaan penghuni miskin yang serba reyot juga keadaannya.

Citra tidak jauh sekali dari guna, tetapi lebih bertingkat sprituil, lebih menyangkut derajat dan martabat manusia yang berumah. Sekali lagi sama dengan pakaian manusia, pakaian manusiapun tidak berfungsi pertama-tama untuk menutupi dan melindungi tubuh terhadap panas, dingin, tetapi yang paling utama diemban oleh pakaian ialah *citra* manusia yang memakainya. *Citra menunjukkan pada tingkat kebudayaan sedangkan guna lebih menuding pada segi*

1). YB. Mangunwijaya, 1992, *Wastu Citra*, PT Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta.

ketrampilan/kemampuan.

Rumah memang dianggap sebagai mesin, alat pergandaan produksi. Tetapi lebih dari itu, rumah atau bangunan lain adalah citra, cahaya pantulan jiwa dan cita-cita kita. Rumah adalah lambang yang membahasakan segala yang manusia wi, indah dan agung dari dia yang membangunnya, kesederhanaan dan kewajarannya yang memperteguh hati setiap manusia. Rumah memang kita gunakan, namun lebih dari itu, rumah adalah cermin dan bahasa kemanusiaan kita yang bermartabat.

3.1.2. Pendidikan

Adalah penggalian ilmu pengetahuan, idea, pendapat, kepercayaan atau kemahiran yang diterima oleh masyarakat.²⁾

Proses penggalian ini dengan cara belajar, belajar disini bisa pada kondisi masa lampau, masa kini maupun masa yang akan datang yang diperkirakan dari masa kini.

3.1.3. Arsitektur

Pengertian *arsitektur* sebagai ilmu tentu saja amat luas dan ditafsirkan berbeda-beda oleh para teoritis. Namun secara umum ada beberapa pengertian yang berbeda secara mendasar.

- Arsitektur adalah fungsi, ruang, massa dan/atau bangunan sebagai wadah semata : terbatas dalam pengertian struk-

 2). H. Ibnu Mas'ud, Kamus Pintar Populer - Kamus Ilmiah Lengkap Pengetahuan Populer, Penerbit CV. Angkasa Solo, 1994.

tur dan konstruksi bangunan

- Arsitektur, lebih luas lagi dikaitkan dengan estetika, ekspresi, perilaku/tatacara dan emosi : batasan diperluas dengan diperlukannya utilitas bangunan dan aspek-aspek estetika secara teoritis
- Arsitektur, mencakup kedua pengertian diatas dalam konteks yang lebih luas namun tetap bersifat fisik : kelompok bangunan, kawasan dan lingkungan (keseluruhannya lazim disebut *lingkungan binaan*) baik dalam lingkup kota (urban) maupun pedesaan (rural), serta teknologi
- Arsitektur, selain mencakup tautan fisik, juga tautan yang bersifat non fisik, seperti : sosial-ekonomi, etnik, kejiwaan serta perilaku.

Tetapi secara definisional arsitektur merupakan seni dan ilmu mengenai lingkungan buatan atau binaan ³⁾.

3.2. Seluk Beluk Pendidikan Arsitektur

3.2.1. Pendidikan Arsitektur

3.2.1.1. Pendidikan Arsitektur di Indonesia

Pendidikan Arsitektur di Indonesia pada dasarnya telah dimulai sebelum dibukanya "Bouwkun dige Afdeeling" pada Fakultas Teknik Universitas Indonesia tahun 1950.

3). W.J.S, Poerwardarninta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, 1976, Jakarta.

Sebagai jurusan baru pada fakultas yang menganut sistem pendidikan Belanda, maka sistem pendidikan arsitektur pada waktu itu, pada hakekatnya mengikuti sistem Belanda. Program pendidikannya mengarah pada persiapan sarjana teknik bangunan dengan lama pendidikan 5 tahun.

Pada pertengahan 50-an arah pendidikan mulai berubah dengan datangnya tenaga pengajar dari Jerman dan Amerika. Sejak itulah sistem pendidikan secara perlahan mengarah pada sistem pendidikan Amerika Serikat sejak tahun 1960 pendidikan arsitektur mulai lahir di luar kampus Ganeca, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Jurusan yang baru tersebut selalu berorientasi pada sistem pendidikan arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia yang sejak tahun 1959 menjadi Seksi Arsitektur Bagian Arsitektur dan Seni Rupa Departemen Ilmu Teknik Institute Teknologi Bandung.

3.2.1.2. Beberapa Benturan Pendapat Tentang Pendidikan Arsitektur

Amos Rapoport, telah menyulut api perdebatan dengan menggugat pendidikan arsitektur yang bobotnya terlalu ditekankan pada aspek rekayasa dan rancang bangun di studio. Menurutnya pengembangan pemikiran ilmiah, ide gagasan dan teori (what to do and why to do it) sering dianak tirikan, waktu lebih tersita untuk latihan ketrampilan perancangan (how it is to be done).

Amos Rapoport lantas mengusulkan agar pendidikan arsitektur tidak lagi ditujukan untuk menghasilkan "a single architect/designer" melainkan "hyphenated architects" dengan aneka ragam keahlian seperti misalnya menjadi ahli Arsitek program, arsitek pengkaji, arsitek peneliti, arsitek teoritis, dan lain sebagainya.

Pendapat Rapoport tersebut disanggah oleh koleganya sendiri RM Beckley yang menyatakan bahwa *perancangan arsitektur tidak bisa lain kecuali harus pragmatis*. Pendidikan arsitektur dengan sistem studio dinilainya sebagai modal pendidikan yang tepat guna, karena dapat memadukan pengetahuan teoritis dengan penerapan praktis.

Sleven Hurt menimpali dengan pernyataan bahwa :

"Architecture is architecture..., not design, problem solving, or even creative behavior....".

Adanya benturan pendapat tentu saja akan membawa hikmah untuk pendidikan arsitektur dimasa yang akan datang, tetapi yang jelas, arsitektur merupakan sintesa integral antara teori dan praktek, akademik dan profesional.

Prof. Dr. Ir. Parmono Atmodi dalam Kongres Tiga Tahun Pendidikan Sarjana Arsitektur di Indonesia mengemukakan tentang kemungkinan dibukanya program-program studi baru dalam bidang arsitektur, karena bila dipelajari tugas para arsitek ditengah masyarakat dapatlah dipikirkan untuk dikembangkan sebagai program studi. Spesialisasi itu antara lain presentasi sejarah, konservasi energi, perancangan dalam, perancangan arsitektur, rekayasa arsitektur,

perancangan urban, perancangan tataguna tanah dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pendidikan Arsitektur akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan pola pikir manusia yang semakin maju. Pendidikan Arsitektur terdiri dari kegiatan latihan yang memadukan pengetahuan teoritis dengan penerapan praktis dan kegiatan kuliah untuk mengembangkan pemikiran ilmiah, ide, gagasan dan teori.

3.2.1.3. Materi Pendidikan Arsitektur

Inti daripada pendidikan arsitektur adalah pada mata kuliah merancang/mata kuliah "raison de 'art". Pada dasarnya merancang arsitektur baik sebagai subjek untuk dipelajari ataupun sasaran yang ingin dicapai, dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu :

1. Ketrampilan (Skill)

- Ketrampilan kreatif dalam pengenalan problem-problem menghubungkan faktor-faktor, membayangkan ide-ide, menyimpulkan pemecahan, membayangkan kemungkinan-kemungkinan
- Ketrampilan logis dalam menemukan dan menganalisa problem-problem, menguji dan menilai ide-ide dan pemecahannya, menerapkan hasil suatu pengambilan keputusan.

2. Pengetahuan (Knowledge)

- Pengetahuan mengenai sifat dasar dari desain teori

dan praktek dan mengenai problema dari pemecahan yang ada

- Pengetahuan mengenai metode dan proses merancang, mengenai hubungan dari mata kuliah yang mendukung dengan proses dan hasil desain.

3. Nilai-nilai (Values)

Nilai-nilai psikologis, sosial dan moral suatu rasa kesenian, rasa keindahan, rasa kenikmatan. Adalah sangat penting untuk menyadari bahwa sistem nilai dari manusia bereaksi secara utuh.

3.2.1.4. Metode Penyampaian Ajaran

Metode penyampaian ajaran dalam pendidikan arsitek-terdiri dari dua hal, dimana kedua faktor tersebut dibutuhkan dalam pendidikan profesional, kedua faktor tersebut adalah :

1. Pendidikan

Merangsang seseorang untuk dapat membuat penemuan-penemuan baru misalnya mengadakan penelitian, mengamati suatu objek secara menyeluruh. Arsitektur ini secara karakteristik berlanjut sampai ke akar persoalan.

2. Latihan

Memungkinkan seseorang mengontrol pengetahuan dan ketrampilannya dengan cara mempelajari bagaimana sesuatu itu dikerjakan.

Kedua hal ini harus tercermin dalam cara penyampaian yang digunakan pada metode pengajaran arsitektur.

3.2.2. Pengertian Profesi Arsitek

Secara sederhana dapat disebutkan bahwa profesi arsitek adalah suatu bidang pekerjaan yang menciptakan ruang, membentuk ruang hidup manusia sedemikian hingga orang menjadi bahagia berada didalamnya. Ada tiga faktor fungsi konstruksi dan estetika (simbol dan bentuk) harus tercermin dalam setiap karya arsitektur, yaitu :

1. Karya arsitektur hadir memenuhi kebutuhan dan melayani masyarakat, karenanya arsitektur harus memahami cara dimana karyanya digunakan dan ini akan memerlukan suatu pengalaman yang luas terhadap berbagai aktivitas manusia dan kebutuhannya.
2. Suatu bangunan harus logis dan cocok dengan kebutuhan maksud mendirikannya. Untuk itu arsitek harus memahami teknik struktur dan bertanggung jawab atas perincian teknis bangunan berikut perlengkapan bangunannya.
3. Arsitektur adalah bangunan yang mempunyai ekspresi. Ekspresi sendiri dilakukan melalui berbagai cara atau komponen seperti bentuk, ruang, volume, permukaan, yang keempat unsur tersebut didukung oleh unsur-unsur lain yang menyatakan sifat/karakter (ritme, warna, tekstur, kepadatan dal lain sebagainya). Arsitek harus dapat menyatukan komponen-komponen ekspresi tersebut, istilahnya harus *kreatif*

3.2.3. Tugas dan Pekerjaan Utama Arsitek

Tugas dan pekerjaan utama arsitek terdiri dari :

1. Membuat konsepsi

Dalam tahap ini arsitek sudah harus memikirkan banyak disiplin dari bahan-bahan yang ada dalam bentuk gambar dan tulisan.

2. Membuat rencana

Bagi kepentingannya dengan pemilik, yang terdiri dari :

- Gambar yang dapat diukur, gambar tersebut memuat pemikiran dan disiplin-disiplin lain, misalnya gambar arsitektur, gambar konstruksi, mekanikal dan gambar site
- Rencana anggaran
- Garis besar spesifikasi/persyaratan khusus
- Laporan rencana.

3. Pengembangan Rencana

Bagi kepentingan arsitek sendiri, pengintegrasian disiplin-disiplin yang sudah ada sampai menjadi realistik. Outputnya sama dengan pra rencana, yaitu pengembangan gambar-gambar struktur, mekanikal dan lainnya serta pengolahan site.

4. Dokumentasi Konstruksi

Pada tahap ini semua gambar-gambar pada tahapnya sebelum harus diubah menjadi catatan-catatan, sehingga gambar-gambar tersebut mempunyai dokumen dan konstruksi.



3.2.4. Ruang Lingkup Pelayanan

Seberapa jauh ruang lingkup pelayanan yang dapat diberikan oleh arsitek/seorang arsitek pada masyarakat, dalam buku 'An Out Line Of Comprehensive Architectural Service' oleh Dubley Hun Js, telah dijabarkan bidang-bidang yaitu:

1. Project Analisis Service

- Feasibility Studies
- Financial Analisis
- Location And Site Analysis
- Operational Programing
- Building Programing

2. Promotional Service

- Real Estate And Land Assembly
- Financing Of Projects
- Promotional Design And Planning
- Public Relation
- Communication

3. Design And Planning Service

- Operational Design And Planning
- Building Design And Planning

4. Construction Service

- Bids And Construction Contraes
- Supervision And Administration
- Job Cost Accounting
- Construction Managament
- Post Construction Service

5. Supporting Service

- Supporting Design Services
- Specil Consulting Services

6. Related Service

- Architectural Education
- Industry Consultion
- Research And Testing
- Architectual Grapic
- Product And Design
- Prefabrication

3.2.5. Status dan Fungsi Jurusan Arsitektur di Indonesia

1. Status Jurusan Arsitektur

Secara administratif formal status jurusan arsitektur adalah:

- a. Pada tingkat pusat berada dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Pada tingkat wilayah untuk universitas negeri di bawah Bidang Pendidikan Tinggi kantor Wilayah Departemen P dan K.

Untuk universitas swasta di bawah Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah (KOPERTIS).

- c. Pada tingkat universitas dibawah/merupakan bagian dari fakultas teknik.

2. Fungsi Jurusan Arsitektur

Bertitik tolak pada kebutuhan akan tenaga ahli/sarjana

yang trampil dalam salah satu disiplin ilmu, maka fungsi dari jurusan arsitektur adalah mendidik calon-calon sarjana di bidang ilmu Arsitektur yang mampu berprestasi dalam pembangunan nasional.

3.2.6. Program Pendidikan Secara Umum

1. Tujuan Pendidikan

Secara umum tujuan pendidikan Arsitektur mencakup kebutuhan masyarakat akan tenaga ahli yang terdidik di bidang Arsitektur yang sanggup menyumbangkan kemampuannya dalam rangka partisipasinya pada pembangunan nasional. Secara lebih terperinci pokok-pokok tujuan pendidikan Arsitektur terlihat disilabus pendidikan Jurusan Arsitektur untuk jenjang pendidikan Strata 1.

a. Pokok-pokok Tujuan Pendidikan Arsitektur

Mampu menjalankan fungsi perencanaan perancangan, pengawasan dan pengelolaan lingkungan buatan (Bulit Environment) atas dasar konsep yang umum dan tidak rumit pada tingkat pengetahuan penalaran dan ketrampilan sampai dengan analisa sintesa, bersikap positif dan secara mandiri menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan profesional dalam bidang teknik Arsitektur yang telah dimiliki secara arif dan bijaksana.

b. Clarification (Penjelasan) Tujuan Pendidikan

- Mampu menjalankan fungsi, adalah proses pendidikan dengan memberikan bekal material bersifat teoritis

dan praktis, dengan kegiatan-kegiatan perkuliahan, latihan dan praktek.

- Konsep-konsep umum dan tidak rumit, adalah perencanaan lingkungan dan bangunan, dan perencanaan detail yang belum memerlukan spesialisasi
- Mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan profesional secara mandiri, adalah membekali teori dan metode yang bertaraf profesional.

2. Lama Pendidikan

Pendidikan Arsitektur di Indonesia berlangsung selama 3,5 tahun untuk tingkat akademi dan 4,5 sampai 5 tahun untuk tingkat universitas.

Dipakai sistem semester sebagai satuan waktu, dimana satu tahun ajaran sama dengan dua semester. Untuk universitas ada yang berlangsung dalam sembilan (9) semester dan ada yang sepuluh (10) semester

3. Materi Dan Isi Pendidikan

Isi dan materi pendidikan Arsitektur yang dijabarkan pada kurikulum Jurusan Arsitektur tiap-tiap universitas di Indonesia tidak sama dalam penerapannya. Dalam garis besar kurikulum pendidikan Arsitektur memuat pokok-pokok materi sebagai berikut:

a. Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

yaitu pengetahuan tentang bagaimana menghadapi, menganalisa masalah, serta bagaimana menyusun strategi sebelum merencana suatu bangunan atau suatu kasus pembangunan dan sebagainya.

Meliputi pengumpulan data-data, menghayati masalah-masalah, dasar-dasar perencanaan dan teknis pelaksanaan, dengan pertimbangan dari segala aspek ekonomi, sosial, teknis, estetis dan sebagainya. Disini mahasiswa di harapkan dapat memahami benar-benar permasalahan yang dihadapi.

Penekanan materi ini pada *konsep* perencanaan dan perancangan lingkungan buatan.

b. Struktur Konstruksi dan Sistem-sistem Bangunan

Meliputi ilmu pengetahuan dan bahan-bahan, mekanika teknik, ilmu ukur tanah, praktikum teknologi bahan sebagai penunjang suatu desain, rencana gambar menjadi suatu bangunan yang sesungguhnya, antara lain mengenai perhitungan-perhitungan kekuatan, dimensi, sifat bahan bangunan.

Materi ini merupakan *landasan struktur* dalam perancangan lingkungan buatan.

c. Perkembangan Arsitektur dan Ilmu Sosial

Adalah pengetahuan tentang perkembangan ciri-ciri bangunan (karya-karya Arsitektur) dari masa ke masa, pengaruhnya terhadap struktur sosial masyarakat serta sebaliknya. Dalam pelajaran ini kritik Arsitektur sebagai penunjang.

Materi ini untuk pengembangan *ide-ide* sebagai umpan balik dari keadaan yang ada.

d. Studio Arsitektur

Sebagai sintesa pengetahuan-pengetahuan yang di

peroleh dari kelompok mata kuliah diatas. Studio Arsitektur adalah wadah untuk melatih dan melaksanakan pengetahuan yang telah diperoleh dari mata ajaran yang lain.

Dalam pendidikan Arsitektur pengajaran disain adalah hal yang sangat penting(pokok), tradisi jangka lama dalam pengajaran Arsitektur dengan berbagai tugas-tugas latihan pada studio sangat penting terhadap kecakapan seorang Arsitek. Praktek Arsitektur adalah suatu kecakapan dan seperti halnya semua kecakapan memerlukan praktek, jadi aktivitas tunggal yang utama untuk seorang mahasiswa Arsitektur adalah dalam studionya.

4. Metode dan Sistem Pendidikan

Dalam hal metode dan sistem pendidikan yang diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan Arsitektur di Indonesia terdapat kesamaan yaitu menerapkan "Credit Point System" atau terminal program. Dalam pelaksanaan pendidikannya dikenal sistem pengajaran:

- Sistem pengajaran klasikal satu arah, pada pemberian mata kuliah teori
- Sistem pengajaran dua arah, pada kegiatan-kegiatan seminar, diskusi dan asistensi
- Sistem ruang pratikum pada studio gambar (perancangan).

3.2.7. Kegiatan Pendidikan

1. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan utama dalam pendidikan Arsitektur adalah adanya proses kegiatan pendidikan yang mempunyai komposisi perbandingan antara 40 - 45% mata kuliah teori dan 55 - 60% mata kuliah praktek/studio perancangan (hasil perhitungan didapat dari jumlah jam kuliah/ minggu).

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mata kuliah praktek/studio perancangan dibandingkan dengan mata kuliah teori. Hal ini diambil karena melalui tugas-tugas latihan di studio dapat membentuk kecakapan seorang arsitek. Kecakapan sendiri dilatih dengan praktek-praktek dan praktek Arsitektur memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang (studio yang memadai).

Sifat dari kegiatan tersebut adalah:

a. Kegiatan kuliah teori

Berbentuk kuliah, di mana ada proses pemberian intruksi yang bersifat membina dan menganjurkan mahasiswa agar dapat belajar secara efektif. Sifat kegiatannya disiplin timbal balik.

b. Kegiatan mata kuliah praktek/studio

Berbentuk kegiatan aktif tiap mahasiswa dalam bimbingan dosen dan asisten dalam suatu proses pengembangan kreatifitas dan penerapan ilmu yang sudah didapat dalam suatu karya perancangan Arsitektur.

2. Kegiatan pengelolaan

Merupakan administrasi perkantoran yang mempunyai tugas dan tanggung-jawab:

a. Intern/kedalam

Pelayanan pada mahasiswa dan dosen/staf pengajar, sehingga kegiatan pendidikan dapat berlangsung.

b. Extern/keluar

Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dan juga dengan masyarakat.

3. Kegiatan Pelengkap

a. Kegiatan baca dan belajar di perpustakaan

b. Kegiatan organisasi mahasiswa, untuk mengkoordinir kegiatan mahasiswa diluar kurikulum.

c. Kegiatan istirahat berupa makan, minum, ngobrol, duduk-duduk di kantin

3.2.8. Unsur-unsur Pendidikan

1. Mahasiswa

Sesuai dengan sasaran dan program pendidikan, mahasiswa yang bisa di terima pada jurusan Arsitektur adalah yang berasal dari lulusan SLTA atau yang sederajat, dan mahasiswa tugas belajar dari Departemen P U. Target penerimaan mahasiswa pertahun pada masing-masing universitas tidak sama, tergantung pada kemampuan daya tampung universitas tersebut. Pertimbangan lain dari penerimaan mahasiswa jurusan Arsitektur adanya 'Flow Of Phisical Operation' atau suatu proses kegiatan yang

menerus dan kontinyu, sehingga mengakibatkan terbatasnya daya tampung studio perancangan tiap mahasiswa tiap minggu.

2. Staf edukatif

Staf edukatif/dosen pada jurusan arsitek terdiri atas dosen-dosen yang berasal dari disiplin ilmu arsitektur sendiri, ditambah dari disiplin ilmu lain yang menunjang.

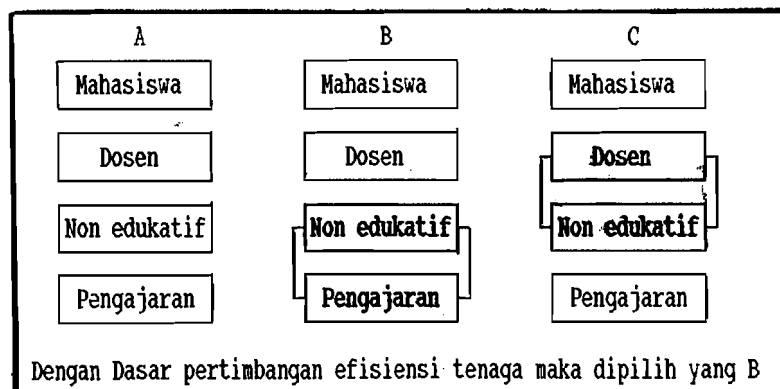
3. Staf non edukatif

Yaitu staf ahli yang bekerja pada lembaga-lembaga dibawah jurusan arsitektur, lembaga-lembaga ini biasanya merupakan lembaga penelitian dan pengembangan.

4. Bagian pengajaran

Terdiri dari tenaga-tenaga administrasi yang bertujuan mengatur terselenggaranya aktifitas perkuliahan, termasuk penerbitan nilai hasil ujian (arsip), penerimaan pengumpulan tugas-tugas dari mahasiswa.

Unsur-unsur ini dapat dibuat dengan beberapa alternatif sesuai dengan kebutuhan :



Gambar 3-1. Unsur-unsur Pendidikan

3.2.9. Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Sarana Pendidikan

Yaitu sarana edukatif berupa peralatan baik pokok dan penunjang aktivitas pengajaran (teori). Dan sarana edukatif untuk aktivitas studio gambar, berupa meja gambar, mesin gambar, almari dan peralatan lain.

2. Prasarana Pendidikan

Wadah fisik sebagai penunjang kegiatan perkuliahan untuk kelancaran program pendidikan.

Wadah fisik pada jurusan arsitektur dikelompokkan menjadi :

- a. Fasilitas ruang-ruang pendidikan untuk kegiatan kuliah teori, dan untuk kegiatan studio perancangan.
- b. Fasilitas ruang untuk kegiatan studio perancangan, ruang-ruang kantor administrasi, ruang dosen/sidang dan lain-lain.
- c. Fasilitas umum dan service.

3.3. Ungkapan Citra Arsitektur

Dengan berkembangnya bidang arsitektur dan teknologi, sekarang banyak sekali ditemukan bermacam-macam bentuk bangunan. Diantara bentuk-bentuk tersebut, seringkali ada yang hampir serupa, meskipun fungsinya berbeda sama sekali. Hal ini membingungkan, terlebih-lebih bagi masyarakat awam.

Sesungguhnya karya arsitektur hadir untuk memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat. Karena itu wajarlah bila selain karya arsitektur harus berfungsi sesuai dengan kegunaannya, karya arsitektur tidak boleh menjadi sesuatu yang tidak dikenal, atau sesuatu yang asing di tengah-

tengah masyarakat, meskipun bentuk karya tadi banyak dipengaruhi oleh alam, kebudayaan dan arsiteknya sendiri, tetapi ia juga harus mengungkapkan citra penghuninya.

Tetapi kenyataannya masyarakat sering tidak mengenal apalagi mengerti bentuk-bentuk arsitektur yang berada diantara mereka, bahkan bentuk-bentuk tersebut menjadi sesuatu yang asing dan menakutkan. Hal ini sungguh menyedihkan dan sangat tidak diinginkan.

3.3.1. Komunikasi dalam Arsitektur

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan dan salah satu tujuan hidup manusia. Oleh Louis I Kahn disebut berekpresi.

Komunikasi dalam arsitektur bukan merupakan barang baru. memang sesudah Tahun 1960, masalah ini menjadi hangat kembali. Pada abad sebelum Masehi bangunan-bangunan telah diakui mempunyai kemampuan untuk menyatakan sesuatu, mengandung arti-arti tertentu untuk menyampaikan pesan-pesan.

Seperti yang kita ketahui, bahasa terdiri dari simbol-simbol yang merupakan kata-kata, kalimat-kalimat, gerakan-gerakan yang mengandung arti, mimik, dan apa saja yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Dalam bahasa arsitektur yang digunakan untuk berkomunikasi ialah *bentuk*, bentuk keseruhan, dalam hal ini adalah bangunan-bangunan.

Bentuk bangunan itu sendiri terwujud dari gabungan bagian-bagian bentuk seperti pintu, jendela, tiang, tangga, centilever, atap dan sebagainya) dan mengandung

unsur-unsur lainnya seperti skala, proporsi, irama, warna, tekstur) yang memang terdapat pada bentuk-bentuk itu sendiri, baik pada bagian bentuk atau bentuk secara keseluruhan.

Mengapa justru bentuk yang menjadi media komunikasi ? karena bentuklah yang terlebih dahulu dan langsung tampak oleh mata, yang kemudian dianalisa didalam otak kita untuk dapat dimengerti⁴⁾.

Pada saat mata menatap suatu bangunan, timbullah berbagai macam pertanyaan :

- Yang pertama kali dipertanyakan adalah "Bangunan apakah itu ?". Pertanyaan ini menuntut adanya pencerminan fungsi bangunan dalam arti umum pada bentuk bangunan itu sendiri. Jawaban fungsi merupakan dasar pernyataan yang diutarakan oleh gedung "saya adalah masjid, atau "saya adalah kantor pemerintahan. Selain pesan dasar, gedung bisa mengutarakan pesan-pesan tambahan seperti "saya adalah rumah yang nyaman, selamat datang, tapi silahkan membersihkan kaki terlebih dahulu sebelum masuk !" atau "Saya adalah istana. Lepaskan topimu dan bersiap-siaplah digeledah !"
- Pertanyaan kedua "Bangunan ini seperti apa rupanya ?". Merupakan pertanyaan yang membutuhkan simbol-simbol dan hubungan yang terdapat dalam rekaman pengalaman untuk

4). Henry Russel Hitchcock, Bentuk-bentuk arsitekturlah yang pertama-tama dimengerti oleh orang-orang dan mempunyai nilai untuk bertahan.

dibandingkan atau disamakan dan lebih lanjut lagi dimengerti. Kemudian disimpan pula sebagai salah satu rekaman pengalaman

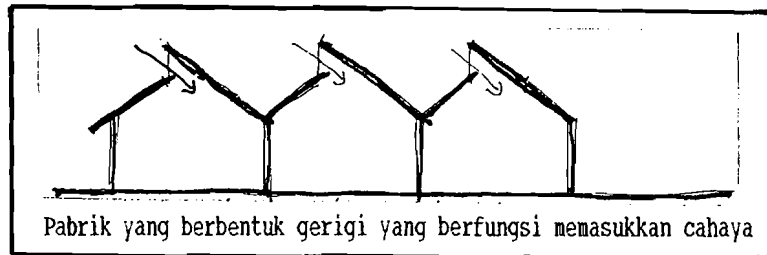
- Pertanyaan ketiga "Sebesar apa ?" Menyangkut skala dan proporsi yang terdapat dalam bentuk bangunan yang sedang dinikmati oleh mata pengamat
- Pertanyaan keempat "Dari apa dan bagaimana berdirinya ?" Menginginkan jawaban-jawaban yang dapat langsung dibaca dari bentuk mengenai bahan-bahan apa yang mewujudkan bentuk-bentuk tersebut dan sistem struktur apa yang memungkinkan bentuk itu hadir dan kalau mungkin metode apa yang dipakai ketika membangun.

Orang mengharapkan jawaban dari penampilan gedung, yang disampaikan berupa pesan-pesan melalui bentuk (keseluruhan bagian dan unsur-unsurnya). Bila jawabannya tepat dan baik dalam arti *menimbulkan perasaan yang tepat*, yang sesuai dan semestinya, berarti telah terjadi komunikasi dua arah yang baik dan berhasil. Komunikasi serupa itu tidak saja terjadi ketika orang melihat gedung dari luar, tetapi juga ketika orang masuk ke dalam gedung dan mengalami serta merasakan ruang-ruang yang terwujud *oleh dan dalam bentuk*.

Bagi perancang, penguasaan bahasa bentuk amatlah penting, tetapi yang lebih penting lagi, perancang haruslah dapat menuangkan pesan-pesannya dalam bahasa bentuk yang dapat dimengerti oleh masyarakat pengamat dan pemakai gedung, agar jerih payahnya tidaklah sia-sia.

3.3.2. Faktor-Faktor yang Mewujudkan Bentuk

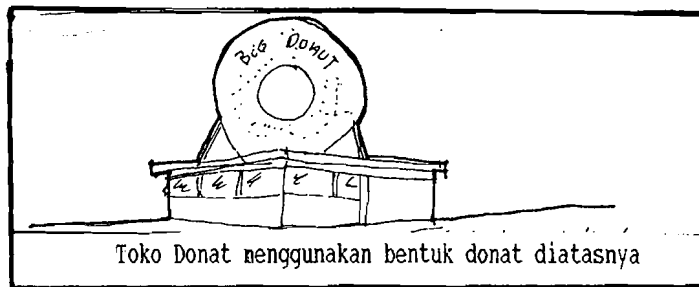
- fungsi



Pabrik yang berbentuk gerigi yang berfungsi memasukkan cahaya

Gambar 3-2. Bentuk menurut fungsi

- simbol



Toko Donat menggunakan bentuk donat di atasnya

Gambar 3-3. Bentuk menurut simbol

- teknologi struktur dan bahan



Struktur kabel yang menunjukkan adanya gaya tarik dan tekan yang dapat membentuk sebuah tenda

Gambar 3-4. Bentuk menurut teknologi struktur dan bahan

3.3.3. Hubungan Antara Simbol dan Bentuk

Penilaian suatu bentuk bangunan arsitektur bukan pada keberhasilan bentuk bangunan itu berfungsi, tetapi lebih ditekankan pada arti yang dapat ditangkap ketika bangunan tersebut dilihat dan diamati.

Sebuah bangunan menyajikan diri secara simbolis jika bangunan itu menunjukkan sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan bentuk fisiknya. Bangunan tadi cenderung untuk mewujudkan sebuah prinsip pengakuan umum (universal validity).

Para arsitek menggunakan bentuk simbolis untuk menyajikan pengalaman keindahan yang mendalam sesuai dengan daya *bercitra*. Dalam dunia arsitektur juga dibutuhkan suatu penekanan kebutuhan simbol dalam perancangan.

Ada beberapa jenis simbol, yang dapat dikaitkan dengan peran simbol itu sendiri, kesan yang ditimbulkan oleh bentuk simbolis dan pesan yang langsung disampaikan oleh simbol, yang semuanya ditampilkan pada bentuk-bentuk tertentu.

3.3.3.1. Simbol yang Agak Tersamar yang Menyatakan Peran Dari Suatu Bentuk

Bangunan pabrik ruang yang besar dan luas sesuai dengan kebutuhan proses produksi dalam ruang tersebut. Karena luas ruangnya, dibutuhkan penyelesaian atap khusus untuk memasukkan cahaya agar ruangan yang sebesar itu tidak gelap. Hasil berupa bentuk atap gergaji tersebut. Sebetulnya bentuk itu menggambarkan peranannya sebagai bentuk yang memasukkan cahaya ke dalam. Pemakaian bentuk tersebut digunakan berulang-ulang dengan tujuan yang sama pada pabrik, sehingga akhirnya bentuk tersebut dikenal masyarakat sebagai bentuk simbolis pabrik yang berperan

sebagai sebagai bentuk yang memasukkan cahaya kedalam.

3.3.3.2. Simbol Metaphor

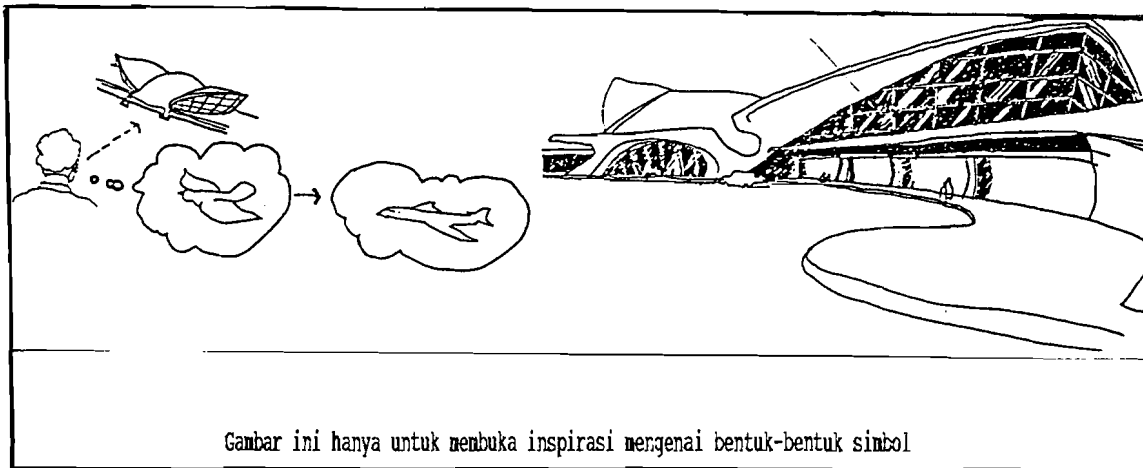
Masyarakat dapat mempunyai pandangan tertentu terhadap bentuk bangunan yang dilihat dan diamatinya, entah terhadap bentuk keseluruhan bangunan atau terhadap bagian bentuk bangunan.

Pandangan yang timbul tergantung dari latar belakang masyarakatnya yaitu tingkat kecerdasan dan pengalamannya, sebab mereka cenderung untuk selalu membandingkan bangunan yang diamatinya dengan bangunan atau benda lain.

Ada arsitek yang sengaja menggunakan metaphor ini untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebab suatu perbandingan, dapat menimbulkan asosiasi yang tepat bila simbol bentuk yang digunakan tepat.

Sebagai contoh pemakaian metaphor yang lugu dan langsung adalah tempat penjualan atau toko kue donat yang menggunakan bentuk donat diatasnya.

Ada juga penyampaian metaphor yang lebih rumit dan tidak langsung. Bentuk yang mengandung simbol seperti itu dapat dilihat pada Trans World Airlines Building, Kennedy Airport. Bentuk bangunannya dengan dangkal menampilkan simbol penerbangan, yang dapat mewakili kegiatan dan pengertian airport.



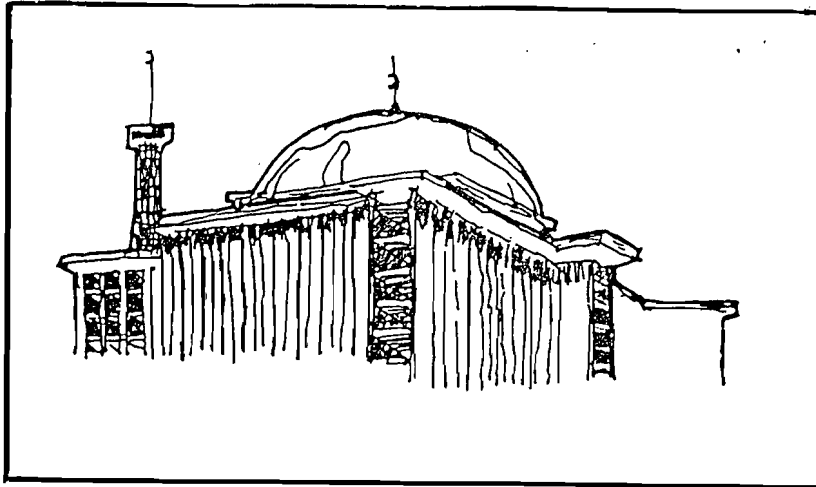
Gambar 3-5. Bentuk Dalam Perwujudan Simbol

Arsiteknya mewujudkan bentuk bangunan yang serupa dengan burung dengan sengaja. Talang bangunan digambarkan sebagai paruh burung, sedangkan bagian kiri kanan bangunan yang simetris digambarkan serupa dengan sayap burung. Bahkan lalu lintas bagi penumpang dibagian dalam bangunan digambarkan sebagai urat nadi burung dengan jalur-jalur jalan karpet merah yang berkelok-kelok dengan bebas.

3.3.3.3. Simbol Sebagai Unsur Pengenal

Ada bentuk-bentuk yang telah dikenal secara umum oleh masyarakat sebagai suatu ciri fungsi suatu bangunan. Jadi bentuk-bentuk tersebut merupakan simbol bagi bangunan-bangunan tertentu seperti misalnya bentuk kubah pada masjid.





Gambar 3-6. Bentuk Masjid sebagai unsur pengenalan

Masyarakat mengenal masjid dari bentuk kubahnya. Bentuk kubah tersebutlah yang mewakili masjid secara keseluruhan. Pada mulanya bentuk tersebut terjadi karena persyaratan struktur sebab bahan yang ada terbatas dan menuntut perlakuan struktur seperti itu. Karena pemakaian yang terus-menerus pada jenis bangunan yang itu-itu saja, bentuk ini disepakati masyarakat sebagai simbol masjid, meskipun bentuk itu tidak fungsional lagi karena ada bahan-bahan lain yang tidak menuntut perlakuan struktur yang melahirkan bentuk kubah tadi.

Telah disebutkan bahwa dalam mengalami, mengenal dan menanggapi bentuk-bentuk simbolis, selain didasarkan pada pengalaman dan intelektual tiap individu, juga didasarkan pada latar belakang kebudayaan masyarakat. Kebudayaan inilah yang berbicara paling kuat, bila yang mengalami proses adaptasi adalah suatu kelompok besar masyarakat.

Sebab itulah dalam menggunakan dan mewujudkan bentuk-bentuk simbolis, arsitek harus pandai-pandai menganalisa

dan mempertimbangkan nilai-nilai kebudayaan masyarakat setempat, agar bentuk simbolis yang ditampilkan bangunannya dapat dengan mudah dikenal dan diterima oleh masyarakat.

3.3.4. Unsur-Unsur Bentuk

Dalam perjalanan untuk mencapai tujuan atau suatu ekspresi, arsitek harus membuat banyak keputusan yang subjektif. Keputusan itu selain mengenai bentuk juga mengenai skala, proporsi, irama, tekstur dan warna pada setiap bentuk elemen bangunan serta susunan secara keseluruhan.

Ketika arsitek mempertimbangkan keputusan tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, tampak yang baik atau penampilan yang lebih manis, agung, megah, dinamis dan sebagainya, unsur logika dan kepekaan perasaan lebih banyak berperan.

Ini adalah suatu keputusan estetika. Suatu keputusan yang mungkin akan memberikan identitas pada bangunan yang khas, yang dapat dikenang, dalam tingkatan yang lebih rendah atau lebih tinggi. Adapun unsur-unsur bentuk terdiri dari :

1. Skala dan Proporsi

Skala adalah proporsi tertentu yang digunakan menetapkan pengukuran dan dimensi-dimensi

Proporsi adalah perbandingan atau ratio yang menunjukkan dua buah objek atau hal.

2. Irama

Irama diartikan sebagai pengulangan yang teratur dan harmonis dari garis-garis, bentuk-bentuk, potongan-potongan bentuk, warna-warna.

3. Tekstur dan Warna

Tekstur adalah karakter permukaan suatu bentuk yang dapat mempengaruhi perasaan (meraba) dan pandangan (melihat).

Warna adalah corak, intensitas, tua/mudanya warna dari permukaan suatu bentuk yang sangat mempengaruhi bobot pemandangan suatu bentuk.

3.4. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa citra pendidikan Arsitektur dapat terungkap dari aspek-aspek :

1. Pendidikan Arsitektur yang terdiri dari kegiatan latihan (pengetahuan teoritis dengan penerapan praktis) dan kegiatan kuliah (pengembangan pemikiran ilmiah, ide, gagasan dan teori).
2. Materi pendidikan Arsitektur terdiri dari 3 area utama yaitu ketrampilan, pengetahuan, nilai-nilai.
3. Metode penyampaian ajaran yang terdiri dari 2 faktor yaitu pendidikan dan latihan.
4. Profesi Arsitek adalah suatu bidang pekerjaan yang menciptakan ruang, membentuk ruang hidup manusia sedemikian sehingga orang menjadi bahagia berada didalam-

nya.

5. Tugas dan pekerjaan utama arsitek yaitu membuat konsepsi, membuat rencana, pengembangan rencana dan dokumentasi konstruksi.
6. Ruang lingkup pelayanan arsitek terdiri dari Project Analysis Service, Promotional Service, Design and Planning Service, Construction Service, Supporting Service, Related Service.
7. Tujuan pendidikan Arsitektur adalah untuk mampu menjalankan fungsi perencanaan, perancangan, pengawasan dan pengelolaan lingkungan buatan atas dasar konsep yang umum dan tidak rumit.
8. Isi dan materi pendidikan Arsitektur di Indonesia memuat pokok-pokok materi sebagai berikut :
 - Perencanaan dan perancangan arsitektur
 - Struktur konstruksi dan sistem-sistem bangunan
 - Perkembangan arsitektur dan ilmu sosial
 - Studio arsitektur.
9. Sistem pendidikan Arsitektur di Indonesia terdiri dari :
 - Sistem pengajaran klasikal satu arah
 - Sistem pengajaran konsultatif dua arah
 - Sistem ruang praktikum pada studio gambar.
10. Kegiatan pendidikan mempunyai komposisi perbandingan antara 40 - 45% mata kuliah teori dan 55 - 60% mata kuliah praktek/studio perancangan.
11. Unsur-unsur pendidikan terdiri dari mahasiswa, staf

edukatif (dosen), staf non edukatif dan bagian pengajaran.

12. Komunikasi dalam arsitektur melalui bentuk-bentuk bangunan yang mampu menyatakan sesuatu atau mengandung arti-arti tertentu untuk menyampaikan pesan-pesan.
13. Faktor-faktor yang mewujudkan bentuk terdiri dari fungsi, simbol, teknologi struktur dan bahan.
14. Hubungan antara simbol dan bentuk sangat erat sekali dalam mengekspresikan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Hubungan ini terdiri dari :
 - Simbol yang agak tersamar yang menyatakan peran dari suatu bentuk,
 - Simbol metaphor,
 - Simbol sebagai unsur pengenalan.
15. Unsur-unsur bentuk terdiri dari skala, proporsi, irama, tekstur dan warna.

BAB IV ANALISA

4.1. Analisis Tata Ruang

Tujuan analisis tata ruang adalah untuk mendapatkan ruang-ruang yang efisien dan efektif dalam rangka pemenuhan produktifitas daya tampung dimasa yang akan datang, yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan. Analisis disini merupakan suatu konsep yang mengarah ke penyelesaian fungsional, yang nantinya dibuat sebagai acuan dalam penyelesaian konsep perancangan (konsep desain) yang lebih mengarah pada penyelesaian fisik/arsitek-tural.

4.1.1. Pengelompokan Pelayanan

Pada dasarnya pengelompokan pelayanan kegiatan di JUTA-FTSP UII adalah pada kegiatan :

- a. Administrasi/pengajaran
- b. Perpustakaan
- c. Service/pelayanan

Pada tingkat fakultas untuk pelayanan dipakai sistem desentralisasi tiap-tiap jurusan, maka pelayanan akan dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk melayani kegiatan-kegiatan tertentu yang berbeda-beda.

Dengan sistem ini diharapkan dapat melayani kebutuhan mahasiswa dengan cepat sehingga tidak menghambat proses belajar mahasiswa, karena kalau dipakai sistem sentralisasi akan sulit sekali melayani mahasiswa yang terlalu

banyak dapat menghambat proses belajar mahasiswa.

4.1.2. Pengelompokan Manusia (Pelaku)

Pada dasarnya di JUTA FTSP-UII, pelaku kegiatan dapat dibagi dalam 3 kelompok, yaitu :

- a. Mahasiswa
- b. Dosen
- c. Staf non edukatif.

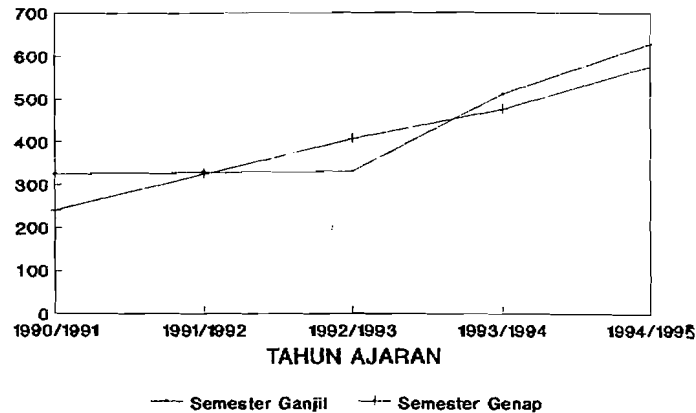
4.1.2.1. Mahasiswa

Perkembangan jumlah mahasiswa JUTA-FTSP UII tahun pertahunnya sangatlah pesat. Jumlah mahasiswa sekarang (TA 1994/1995) berjumlah 650 mahasiswa. (Data statistik JUTA-FTSP UII) tetapi yang aktif/herregistrasi periode semester genap TA 1994/1995 berjumlah 576 orang. Jadi yang non aktif (bisa cuti/tidak mendaftarkan kembali) berjumlah 74 orang. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang menunjukkan jumlah mahasiswa per semester dari tahun 1990 sampai tahun 1995.

TABEL 4.1.
JUMLAH MAHASISWA YANG AKTIF PER SEMESTER
DARI TAHUN 1990 - 1995

No.	Th.Ajaran	Smt. Ganjil	Smt. Genap
1	1990/1991	324	241
2	1991/1992	327	323
3	1992/1993	330	406
4	1993/1994	510	475
5	1994/1995	628	576

GRAFIK 4.1
JUMLAH MAHASISWA YANG AKTIF / SEMESTER
DARI TAHUN 1990 - 1995



Dilihat dari tahun 1990 sampai 1995 pertumbuhannya terus meningkat. Kestabilan pertumbuhan dapat dilihat dari tahun 1989 keatas. Hal ini dimungkinkan karena setelah berjalan 5 tahun keatas tanggapan masyarakat mengenai JUTA-FTSP UII semakin baik, dan arah orientasinya semakin jelas, sehingga masyarakat tidak takut (enggan) lagi masuk JUTA-FTSP UII.

Sedangkan siklus antara mahasiswa masuk dan keluar untuk sekarang ini (1995) belum mencapai suatu titik yang konstan. Gambaran ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.2.
SIKLUS MAHASISWA YANG MASUK DAN KELUAR

Tahun	1987	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994
Jumlah mhs yang lulus lokal	-	-	-	-	-	5	15	15
Jumlah mhs baru	60	62	100	112	106	119	107	156

pertambahan mahasiswa pertahunnya berkisar antara 100 sampai 150 mahasiswa sedangkan jumlah lulusan/keluar hingga saat ini (tahun 1995) baru 35 orang yang terbagi atas 3 tahap (lihat tabel 4.2.). Prosentase mahasiswa yang keluar dan masuk berkisar antara 10% - 15%, dan ini akan menjadi penumpukan mahasiswa yang menyebabkan tidak seimbang dalam pengalokasian fasilitas sarana prasarana seperti kelas, studio dan sebagainya.

Sedangkan prediksi pada tahun 2009 nanti mahasiswa JUTA berjumlah 817 orang. Kalau dilihat dari kondisi sekarang antara mahasiswa yang masuk dan keluar maka prediksi ini bukan tidak mungkin sebelum tahun 2009 mahasiswa JUTA-FTSP UII akan lebih dari 817 orang. Dimisalkan asumsi mahasiswa yang masuk diambil rata-rata 100 orang per tahun dan mahasiswa yang lulus 30% dari mahasiswa yang masuk maka pada tahun 1999 mahasiswa JUTA-FTSP UII akan mencapai 856 orang. Gambaran ini dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.3.
ASUMSI JUMLAH MAHASISWA

Tahun	1995	1996	1997	1998	1999
Jumlah Mhs.	576	647	716	786	856

Dilihat dari asumsi-asumsi diatas maka peningkatan jumlah lulusan harus sekurang-kurangnya 75% sampai 80% dari jumlah mahasiswa yang masuk. Hal ini berguna agar siklus mahasiswa yang masuk dan keluar dapat seimbang

dari Tahun 2002 sampai Tahun 2009 dengan pertimbangan efisiensi kebutuhan ruang pakai untuk tahap pertama disediakan ruang untuk 600 mahasiswa tetapi secara keseluruhan dipakai perhitungan ruang dengan 817 mahasiswa. Jadi kekurangannya akan dibangun pada tahap berikutnya.

Untuk mendapatkan jumlah kebutuhan ruang berdasarkan prediksi tahun 2009 diambil jumlah mahasiswa sebesar 817 mahasiswa. Kekurangan jumlah mahasiswa sekarang dengan prediksi sebesar 25%. Untuk dapat mewakili jumlah mahasiswa per semester per mata kuliah diambil pada semester 1, karena pada semester inilah sering terjadi lonjakan. Perhitungannya dengan merambah jumlah mahasiswa per mata kuliah dengan 25% dari jumlah sekarang.

TABEL 4.7.
PERHITUNGAN JUMLAH MAHASISWA/MATA KULIAH
PADA SEMESTER 1 PREDIKSI TAHUN 2009

Mata kuliah	Perhitungan	Jumlah
Bhs.Inggris	$(201 \times 25\%) + 201$	252
PA I	$(186 \times 25\%) + 186$	233
PP I	$(176 \times 25\%) + 176$	220
Islam I	$(180 \times 25\%) + 180$	225
R. D.	$(179 \times 25\%) + 179$	224
Mektek I	$(236 \times 25\%) + 236$	295
Pancasila	$(197 \times 25\%) + 197$	247
KBG I	$(191 \times 25\%) + 191$	239
G.T I	$(220 \times 25\%) + 220$	275
G.B	$(186 \times 25\%) + 186$	233

Setelah dihitung ternyata jumlah mahasiswa/mata kuliah pada prediksi tahun 2009 berkisar antara 213 sampai 286. Untuk pemenuhan kebutuhan maka diperlukan ruang-ruang yang secara efisien dan efektif dapat menampung kegiatan